

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Sektor industri bagi suatu Negara merupakan sektor yang menimbulkan perkembangan jauh lebih pesat untuk pertumbuhan ekonomi. Analisis teoritis dan penyelidikan empiris telah membuktikan bahwa kemajuan teknologi merupakan penentu utama dari lajunya pertumbuhan ekonomi. Tanpa sektor industri, negara sedang berkembang akan mengalami pertumbuhan lebih lambat daripada yang telah dicapainya pada tahun-tahun lalu. Oleh karena itu, sektor industri menjadi tumpuan harapan bagi pembangunan.

Industri dalam pengembangannya sangat berhubungan dengan kesejahteraan rakyat, oleh karena itu sedapat mungkin pengembangan industri mampu meningkatkan pendapatan, sehingga tujuan akhir kesejahteraan rakyat dapat tercapai melalui usaha peningkatan pendapatan. Industri yang berkembang di daerah pedesaan pada umumnya industri kecil dan industri rumah tangga. Industri yang berkembang di pedesaan memberi peluang untuk bekerja di usaha tani, baik sebagai usaha pokok maupun usaha sampingan dalam memanfaatkan waktu luang setelah bekerja di sektor lainnya seperti perdagangan maupun jasa.

Sektor industri umumnya tumbuh dan berkembang jauh lebih pesat daripada sektor pertanian, oleh karena itu peranan sektor industri dalam perekonomian suatu negara lambat laun akan menjadi sangat penting. Sektor industri nasional yang didukung oleh sektor pertanian, industri kecil dan industri rumah tangga

kini menjadi perhatian di era global. Industri kecil dan industri rumah tangga merupakan komponen utama dalam pengembangan ekonomi lokal. Keberadaan industri kecil dan industri rumah tangga sangat diperlukan di daerah-daerah pedesaan yang umumnya dicirikan oleh industri berskala kecil, karena jenis industri ini termasuk sektor informal yang tidak memerlukan persyaratan khusus seperti pendidikan tinggi.

Industri didefinisikan sebagai kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi dan/atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri. Pada umumnya industri mempunyai tiga kategori yaitu industri besar, industri menengah dan industri kecil, secara umum karakteristik industri besar mempunyai tenaga kerja berjumlah 100 orang atau lebih, menggunakan teknologi yang modern dalam proses produksinya, sedangkan industri menengah memiliki skala usaha yang lebih kecil dari industri besar dengan tenaga kerja berjumlah antara 20-99 orang dan mempunyai aset antara Rp 200 juta Rp 10 milyar dan yang terakhir adalah industri kecil dengan karakteristik memiliki pekerja 5-19 orang, rata-rata tidak memiliki badan hukum (Lesmana dan Affandi, 2014).

Perkembangan sektor industri yang ada di Negara Indonesia terbilang sangat fleksibel dimana sektor industri ini mampu untuk bertahan bahkan sebagian ada yang meningkat saat terjadi guncangan krisis ekonomi Dunia. Dibuktikan dengan kontribusi sektor industri pengolahan yang besar terhadap PDB. Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik, peranan

Industri Kecil dalam perekonomian Indonesia cukup besar. Pada tahun 2012 sektor Industri Kecil menyumbang 20,8% atau sekitar Rp 1.714,3 triliun terhadap PDB nasional ( Badan Pusat Statistik, 2013). Hal ini membuktikan bahwa Industri Kecil mempunyai peranan yang cukup penting bagi perekonomian Indonesia. Karena hampir setengah Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia di sektor Industri Kecil dan Rumah Tangga. Menurut Kementerian Perindustrian (2013), dari pertumbuhan ekonomi nasional sebesar 6,23%, sektor Industri Pengolahan menyumbang pertumbuhan sebesar 1,62%. Kemudian diikuti oleh sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran yang menyumbang sebesar 1,22% . Sedangkan kontribusi sektor-sektor lainnya di bawah 1%.

Kota Tasikmalaya merupakan Kota di Provinsi Jawa Barat yang terletak di jalur utama selatan Pulau Jawa. Kota Tasikmalaya memiliki potensi UKM yang menghasilkan beraneka ragam produk kerajinan yang memiliki daya tarik dan seni yang sangat luar biasa. Potensi industri UKM di Kota Tasikmalaya cukup besar memberikan kontribusi ekonomi yang tentunya menopang pertumbuhan ekonomi di Kota Tasikmalaya. Berikut data PDRB Kota Tasikmalaya tahun 2015-2017 adalah sebagai berikut :

**Tabel 1.1 Produk Domestik Regional Bruto Kota Tasikmalaya  
Tahun 2015-2017**

<b>Uraian</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>
Pertanian	5,29	5,00	4,85
Pertambangan	0,01	0,01	0,01
Industri pengolahan	14,53	14,14	13,83
Pengadaan listrik	0,01	0,01	0,01
Pengadaan air	0,37	0,36	0,35
Konstruksi	13,98	14,47	14,93
Perdagangan besar	24,60	24,74	24,33
Transportasi	9,55	9,48	9,64
Penyediaan akomodasi	4,68	4,66	4,64
Informasi, komunikasi	3,34	3,56	3,77
Jasa keuangan	10,28	10,30	10,33
Real estate	1,67	1,62	1,63
Jasa perusahaan	1,09	1,05	1,05
Administrasi	4,37	4,21	4,21
Jasa pendidikan	1,72	1,79	1,81
Jasa kesehatan	1,88	1,99	2,01
Jasa lainnya	2,63	2,62	2,60
<b>PDRB</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>
<b>PDRB tanpa migas</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

*Sumber: Dispenda Kota Tasikmalaya 2017*

Perkembangan potensi industri di Kota Tasikmalaya dapat terlihat dari seberapa banyak jumlah unit industri yang terdapat di Kota Tasikmalaya. Berikut ini tabel yang menampilkan perkembangan jumlah unit industri di Kota Tasikmalaya dari tahun 2015-2017:

**Tabel 1.2 Perkembangan Jumlah Unit Industri di Kota Tasikmalaya dari Tahun 2015-2017**

NO.	KOMODITI INDUSTRI	UNIT USAHA (UU)									Ket
		2015			2016			2017			
		(+/-)	%	Jml	(+/-)	%	Jml	(+/-)	%	Jml	
1	Bordir	16	1.17	1,387	10	0.72	1,397	4	0.29	1,401	
2	Alas Kaki (Kelom Geulis, Sandal, Sepatu)	6	1.17	519	4	0.77	523	2	0.38	525	
3	Kayu Olahan (Meubel)	1	0.49	207	4	1.93	211	2	0.95	213	
4	Makanan Olahan	11	2.06	545	7	1.28	552	8	1.45	560	
<b>JUMLAH</b>		<b>34</b>	<b>4,89</b>	<b>2,658</b>	<b>25</b>	<b>4,70</b>	<b>2,683</b>	<b>16</b>	<b>3,07</b>	<b>2,699</b>	

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Tasikmalaya 2017

Pada data di atas terlihat bahwa unit usaha industri di Kota Tasikmalaya selalu mengalami peningkatan jumlah unit usaha industri setiap tahunnya, hal tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi pada sektor industri di daerah Kota Tasikmalaya mengalami peningkatan yang pesat. Pertumbuhan ekonomi pada sektor industri yang baik pada suatu daerah selain dapat dinilai dari banyaknya unit usaha tetapi dapat diketahui juga dari tingkat produksi usaha di daerah tersebut.

Pada suatu industri, kegiatan produksi merupakan proses penciptaan nilai tambah melalui pengkombinasian faktor-faktor *input* (fisik dan non fisik). Faktor input fisik (modal dan tenaga kerja) secara proporsional akan meningkatkan produksi jika penggunaannya ditingkatkan, demikian pula sebaliknya. Penerimaan dari industri yang dihasilkan akan meningkat jika perusahaan dapat memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhinya terutama modal, tenaga kerja, dan bahan baku.

Industri UKM di Kota Tasikmalaya memiliki tingkat produksi yang cukup baik dan letaknya terpusat di beberapa daerah sehingga tidak sulit untuk mencari industri kerajinan tersebut, karena para pengusahanya berkumpul di suatu daerah yang diberi nama sentral kerajinan. Salah satu daerah sentral kerajinan yang ada di Tasikmalaya yaitu di Kecamatan Mangkubumi. Di Kecamatan Mangkubumi terdapat banyak industri UKM mulai dari industri Kerajinan, Pakaian, Makanan Olahan, Percetakan dan industri UKM yang lain, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 1.3 Rekapitulasi Potensi Industri di Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya pada Tahun 2017**

NO.	KOMODITI	UNIT USAHA (UU)	NILAI PRODUKSI /THN (Rp. 000)
1	Bordir	95	119.179.113
2	Kerajinan mendong	0	0
3	Kerajinan bambu	2	408.096
4	Alas kaki	98	121.229.390
5	Kayu olahan (meubel)	17	8.272.000
6	Batik	0	0
7	Payung geulis	0	0
8	Makanan olahan	46	41.115.586
9	Bahan bangunan	33	44.859.920
10	Pakaian jadi	8	8.054.000
11	Percetakan	3	362.800
12	Lain-lain	23	58.116.400
<b>JUMLAH</b>		<b>453</b>	<b>421.597.305</b>

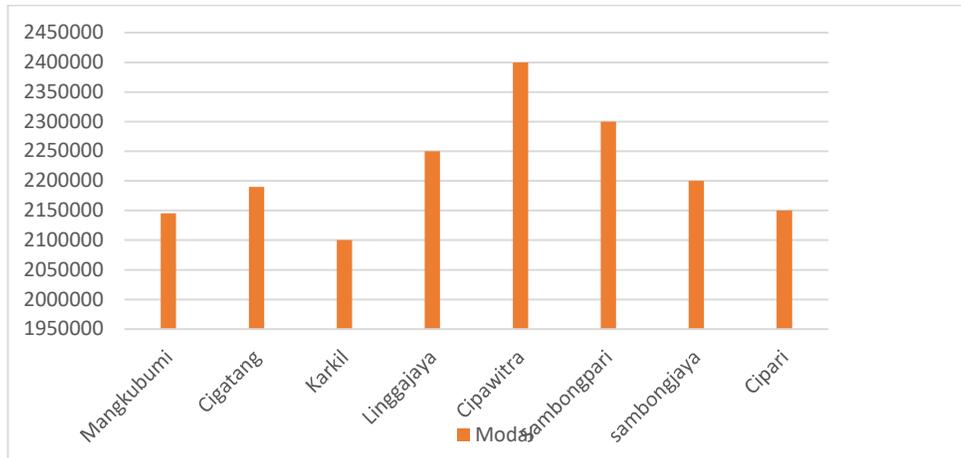
Sumber: Sekretaris Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya 2017

Pada data tersebut terlihat bahwa dari banyaknya jenis komoditi industri UKM yang ada di Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya, industri kerajinan alas kaki memiliki nilai produksi yang lebih unggul dibandingkan industri kerajinan yang lain. Hal tersebut menunjukkan bahwa industri UKM

khususnya industri kerajinan alas kaki merupakan komoditi industri UKM yang paling banyak diminati, karena sejalan dengan jumlah usaha yang lebih banyak yaitu terdapat 226 unit usaha dibandingkan dengan industri UKM yang lainnya.

Banyaknya industri alas kaki yang terdapat di Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya dapat mempengaruhi terhadap penerimaan perusahaan, semakin banyak jumlah produksi yang dihasilkan oleh industri alas kaki akan memberikan dampak pada penerimaan yang diperoleh. Jumlah produksi yang dihasilkan oleh perusahaan tergantung dari modal yang dikeluarkan, jumlah tenaga kerja, dan bahan baku yang dipakai oleh perusahaan.

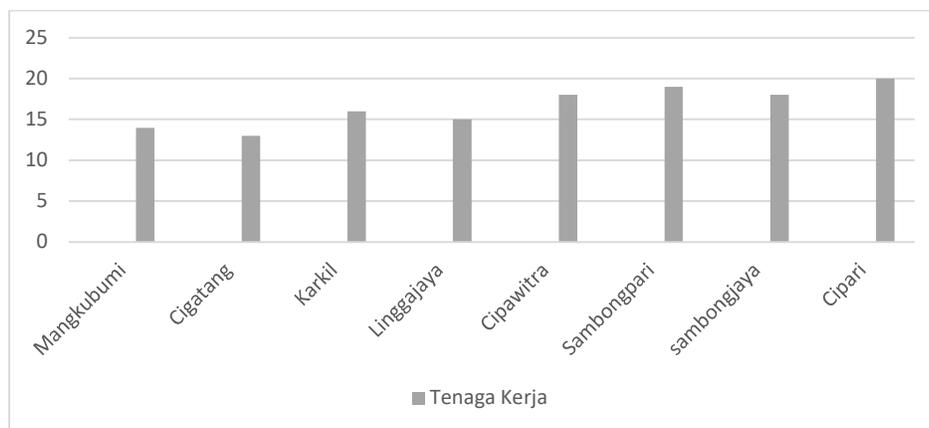
Pada uraian sebelumnya diketahui bahwa nilai produksi UKM di Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya industri kerajinan alas kaki memiliki nilai penerimaan yang paling tinggi daripada industri kerajinan yang lain, namun demikian perlu dicermati meskipun nilai penerimaan alas kaki di Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya memiliki nilai yang lebih unggul diantara industri lainnya, produk perusahaan industri alas kaki tersebut dalam proses produksinya sudah dilakukan secara optimal atau belum, sehingga perlu dilakukan penelitian agar apabila proses produksinya belum optimal dapat dilakukan perbaikan, oleh sebab itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan pada industri alas kaki di Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya. Berikut adalah hasil rekapitulasi hasil data industri alas kaki di kecamatan mangkubumi tahun 2020 :



**Grafik 1. 1 Data Modal Industri Alas Kaki di Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya pada tahun 2019**

*Sumber: Disperindag Kota Tasikmalaya 2019*

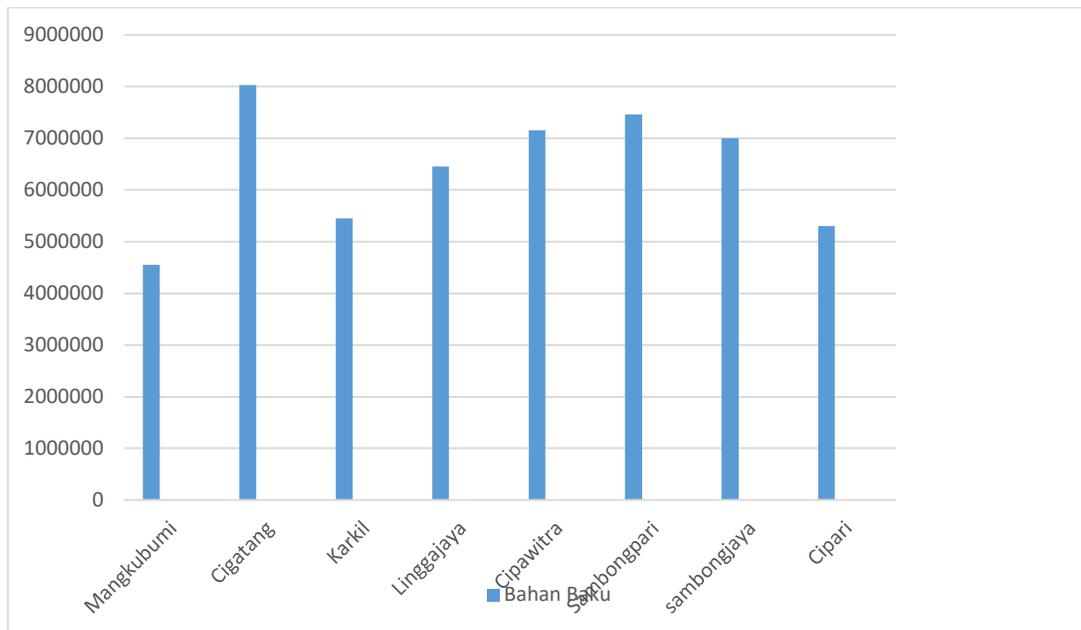
Pada Grafik 1.1 data modal industri alas kaki di Kecamatan mangkubum per Kelurahan besar modal nya berbeda beda dan modal yang paling besar ada di Kelurahan Cipawitra sedangkan modal yang paling rendah ada di kelurahan karkil.



**Grafik 1. 2 Data Tenaga Kerja Industri Alas Kaki di Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya pada tahun 2019**

*Sumber: Disperindag Kota Tasikmalaya 2019*

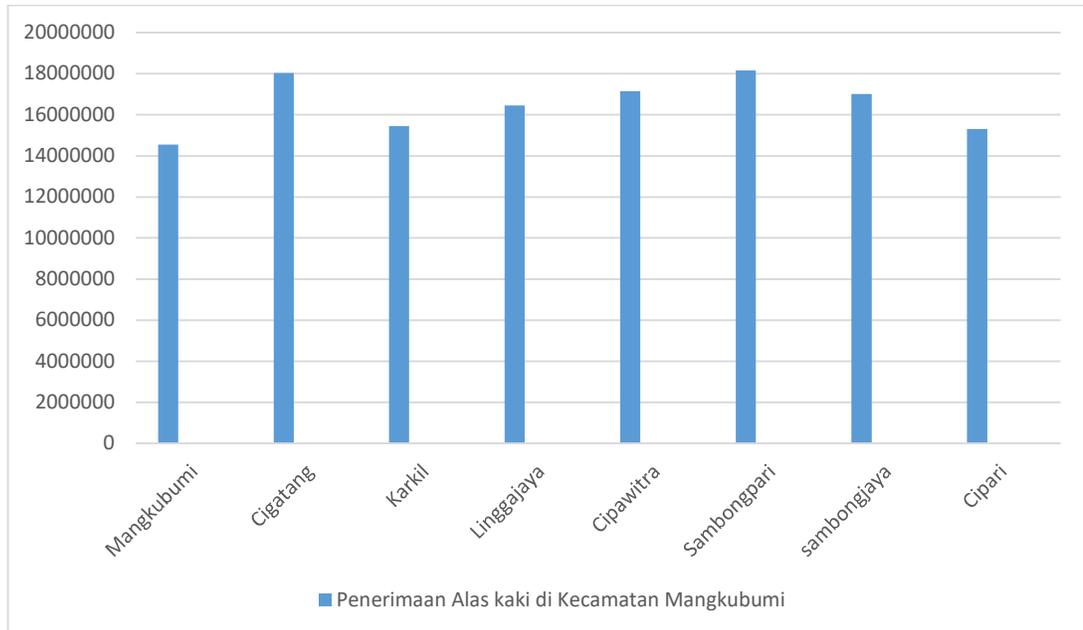
Pada Grafik 1.2 data tenaga kerja industri alas kaki di Kecamatan mangkubum per Kelurahan jumlah tenaga kerjanya berbeda beda dan tenaga yang paling banyak ada di Kelurahan Cipari sedangkan tenaga kerja yang paling sedikit ada di kelurhan cigantang.



**Grafik 1.3 Data Bahan Baku Industri Alas Kaki di Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya pada tahun 2019**

*Sumber: Disperindag Kota Tasikmalaya 2019*

Pada Grafik 1.3 data tenaga bahan baku industri alas kaki di Kecamatan mangkubum per Kelurahan jumlah bahan bakunya berbeda beda dan bahan baku yang paling tinggi persentasenya ada di Kelurahan Cigantang sedangkan bahan baku yang paling sedikit persentasenya ada di kelurhan Mangkubumi.



**Grafik 1.4 Data Penerimaan Industri Alas Kaki di Kecamatan Mangkubumi  
Kota Tasikmalaya pada tahun 2019**

*Sumber: Disperindag Kota Tasikmalaya 2019*

Pada Grafik 1.4 data penerimaan industri alas kaki di Kecamatan mangkubum per Kelurahan jumlah penerimaannya berbeda beda dan penerimaan yang paling tinggi persentasenya ada di Kelurahan Sambongpari sedangkan penerimaan yang paling sedikit persentasenya ada di kelurhan Mangkubumi

Dari data diatas dapat di lihat bahwa persentase jumlah modal, jumlah tenaga kerja dan bahan baku berbeda beda tiap keluarahannya dan juga jumlah penerimaan industry alas kaki di tiap perkelurahan berbeda beda, dari data di atas dapat disimpulkan atau bisa ditarik menjadi sebuah fenomena bahwa setiap jumlah variable modal bahan baku dan tenaga kerja yang paling tinggi itu belum tentu tinggi juga jumlah penerimaannya. Fenomena ini telah menarik perhatian penulis

untuk mengamati bagaimana dan seberapa besar pengaruh bahan baku, tenaga kerja dan modal dalam menjang peningkatkan penerimaan, serta berapa imbasnya terhadap hasil penerimaan alas kaki di Kecamatan Mangkubumi.

Berdasarkan Pada uraian latar belakang tersebut penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan industri UKM alas kaki, yang dituangkan pada skripsi ini dengan judul :

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERIMAAN DI SEKTOR INDUSTRI USAHA KECIL MENENGAH (UKM) (Studi Kasus pada Kerajinan Alas Kaki di Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya).

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Modal, Tenaga Kerja, dan Bahan Baku secara parsial terhadap Penerimaan pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Alas Kaki di Kecamatan Mangkubumi kota Tasikmalaya?
2. Bagaimana pengaruh Modal, Tenaga Kerja, dan Bahan Baku secara bersama – sama terhadap Penerimaan Pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Alas Kaki di Kecamatan Mangkubumi kota Tasikmalaya?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis :

1. Pengaruh modal, tenaga kerja, dan bahan baku secara parsial terhadap penerimaan pada usaha kecil dan menengah (UKM) Alas Kaki di Kecamatan Mangkubumi kota Tasikmalaya?
2. Pengaruh modal, tenaga kerja, dan bahan baku secara simultan terhadap penerimaan pada usaha kecil dan menengah (UKM) Alas Kaki di Kecamatan Mangkubumi kota Tasikmalaya?

### **1.4 Kegunaan Hasil Penelitian**

Penulis mengharapkan penelitian yang dilakukan ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak diantaranya;

1. Secara Teoristis:
  - a. Hasil penelitian ini merupakan sarana bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam kajian Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan di Sektor Industri Usaha Kecil Menengah (UKM) (Studi Kasus Industri Alas Kaki di Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya).
  - b. Penelitian ini diharapkan dapat memenuhi salah satu syarat dalam meraih gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi.

